



Penyuluhan Literasi *Stunting* tingkat Mahasiswa

Yentri Anggeraini^{1*}, Trisilia Devana², Emilia Contesa³, Nopa Yusnilita⁴, Neti Lastri⁵, Nurul Afifah⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris^{1,2,4,5,6}, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia³, Universitas Baturaja
e-mail: anggeraini.yentri@yahoo.com

Abstrak

Saat ini, tidak hanya pihak di bidang kesehatan saja yang berperan dalam mendukung program pemerintah untuk mencegah *stunting*, namun juga perguruan tinggi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menyasar mahasiswa dalam mensosialisasikan pengetahuan tentang keterlambatan perkembangan atau *stunting* di lingkup perguruan tinggi guna mendukung inisiatif pemerintah dalam mencegah *stunting* lintas sektor. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi, diskusi, dan sesi tanya jawab dengan mahasiswa. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 orang perwakilan dari lima fakultas di Universitas Baturaja yang diawali dengan sosialisasi tentang *stunting*, yaitu suatu kondisi kekurangan gizi kronis yang menghambat tumbuh kembang anak. Materi sosialisasi meliputi edukasi mengenai dampak *stunting*, pentingnya pemantauan gizi, dan cara mencegah *stunting* melalui pola makan yang sehat dan bergizi, peran mahasiswa dalam pencegahan *stunting*. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perwakilan berbagai fakultas di Universitas Baturaja memperoleh pengetahuan tentang literasi keterlambatan perkembangan atau dengan kata lain *stunting* yang membawa manfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar dalam rangka pencegahan keterlambatan perkembangan.

Kata Kunci: *Literasi, Stunting, Penyuluhan, Universitas, Mahasiswa.*

Abstract

Currently, not only the health sector supports the government's initiatives to prevent *stunting*, but universities are equally supportive. Therefore, this paper aims to engage students and disseminate knowledge about *stunting* or *stunting* in higher education to support government initiatives to prevent *stunting* in all sectors. This community service was provided through socializing, discussion, and question-answering sessions with students. The event, which was attended by 35 representatives from five faculties of Universitas Baturaja, began with socialization on *stunting*. It is a chronic malnutrition condition that stunts the growth and development of children. The socialization material included education on the effects of *stunting*, the importance of nutritional control, how to prevent *stunting* through a healthy, nutritious diet, and the role of students in preventing *stunting*. It can be concluded that students representing various faculties at Baturaja University gained knowledge about *stunting* literacy, in the other word, this program, has brought benefits to themselves and their surroundings in the context of preventing *stunting*.

PENDAHULUAN

Di era sekarang literasi bukan hanya fokus pada literasi baca dan tulis tetapi literasi merupakan pengaksesan, pemahaman, dan penggunaan informasi terhadap sesuatu hal. Literasi *stunting* merupakan inisiatif kolaboratif yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang gizi, khususnya bagi remaja, untuk membantu mencegah *stunting*. *Stunting* merupakan salah satu folus dari pemerintah Indonesia saat karena *stunting* masih banyak ditemukan berbagai daerah di Indonesia. Apalagi negara kita merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Banyak juga orang miskin, juga karena kekurangan pangan, pengetahuan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan dan stimulasi kebersihan pada anak usia dini maupun orang dewasa. Selain itu, faktor perilaku dan lingkungan (sosial, ekonomi dan budaya) juga terlibat. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab banyaknya kasus *stunting* di Indonesia. Tentu saja semua sektor harus saling membahu dalam penanganan masalah kesehatan salah satunya *stunting* dan untuk mencapai itu kita harus mempersiapkan generasi yang sehat dan Bahagia diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Anak yang sehat dan Bahagia harus dimulai sejak dalam kandungan, mereka memiliki perkembangan kognitif dan fisik motorik yang optimal untuk tumbuh dan berkembang (Intan et al., 2023).

Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan dengan teman sebayanya dalam kelompok usia yang sama, yang juga dikenal sebagai kegagalan pertumbuhan pada balita. Kondisi ini muncul akibat asupan gizi yang tidak mencukupi yang diterima bayi atau janin selama 1000 hari pertama kehidupan, yang berpotensi menyebabkan kematian janin (Stewart et al., 2013). Konsekuensi langsungnya dapat menghambat perkembangan otak, peningkatan massa tubuh, dan komposisi tubuh, serta mengganggu metabolisme glukosa, lipid, protein, dan hormon (Del Carmen Casanovas et al., 2013). Sleanjutnya, Peraturan Presiden (PP) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting mengatur beberapa hal terkait percepatan pencegahan stunting, di antaranya: penetapan lima pilar strategi nasional percepatan penurunan stunting, pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan desa/kelurahan, penetapan target penurunan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024, penyusunan Rencana Aksi Nasional (RAN) untuk mendorong konvergensi antar program. Lima pilar strategi nasional percepatan penurunan stunting yaitu Komitmen dan visi kepemimpinan tertinggi negara, Kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku, Konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah, dan desa, Gizi dan ketahanan pangan dan yang terakhir yaitu Pemantauan dan evaluasi. Sebenarnya informasi terkait stunting dan pencegahannya sangat mudah didapatkan dengan bantuan teknologi sekarang ini. Anggeraini & Yentri (2022) menjelaskan peran literasi digital dalam mendapatkan dan menelaah informasi yang akurat. Pemberian

edukasi yang rutin kepada masyarakat dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman kesehatan dan kebersihan pada masyarakat dan tentunya dapat mengurangi angka stunting pada generasi di negara kita (Fitriani et al., 2022).

Artikel ini bertujuan untuk menyasar mahasiswa dalam mensosialisasikan pengetahuan tentang keterlambatan perkembangan atau *stunting* di lingkup perguruan tinggi guna mendukung inisiatif pemerintah dalam mencegah *stunting* lintas sektor. Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan melalui sosialisasi, diskusi, dan sesi tanya jawab interaktif dengan peserta kegiatan.

METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan Pendidikan Masyarakat bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran mahasiswa dalam pencegahan *stunting* bagi semua pihak. Kegiatan ini telah dilaksanakan di kampus Universitas Baturaja yang dihadiri oleh 35 orang mahasiswa. Peserta kegiatan merupakan perwakilan mahasiswa dari lima fakultas yang ada di Universitas Baturaja. Kegiatan ini diawali dengan dengan pemaparan tentang *stunting*, yaitu suatu kondisi kekurangan gizi kronis yang menghambat tumbuh kembang anak. Materi sosialisasi meliputi edukasi mengenai dampak *stunting*, pentingnya pemantauan gizi, dan cara mencegah *stunting* melalui pola makan yang sehat dan bergizi, peran mahasiswa dalam pencegahan *stunting*. Setelah pemaparan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dengan peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun materi yang dipaparkan yaitu edukasi mengenai dampak *stunting*, pentingnya pemantauan gizi dan pola hidup sehat, dan cara mencegah *stunting* melalui pola makan yang sehat dan bergizi, peran mahasiswa dalam pencegahan *stunting*. Pola hidup sehat dan aktivitas fisik dapat memberikan manfaat besar dalam upaya penurunan dan pencegahan *stunting* pada anak. Sebelum mengikuti kegiatan ini, hampir semua peserta penyuluhan berpendapat bahwa pencegahan *stunting* hanya dapat dilaksanakan oleh pihak kesehatan dan mahasiswa yang non kesehatan tidak mengetahui tentang Kesehatan terutama pencegahan *stunting*. Setelah tanya jawab, peserta berkomitmen dalam pencegahan *stunting* harus dapat dilakukan lintas sektor termasuk perguruan tinggi yaitu dosen dan mahasiswa. Adapun peran mahasiswa dalam pencegahan *stunting* di Universitas Baturaja yaitu berpartisipasi aktif dalam kegiatan Mahasiswa Penting (Mahasiswa Peduli *Stunting*) UNBARA, ikut mensosialisasikan aksi makanan bergizi dalam menu keluarga, pendampingan kader posyandu dan ibu hamil, sosialisasi bawa bekal bergizi untuk anak sekolah, dan sosialisasi tablet tambah darah untuk remaja putri. Tentunya hal tersebut akan dapat terlaksana dengan baik dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah tercapainya pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang pencegahan *stunting* dimulai

dari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan adanya penyuluhan dan edukasi yang diberikan oleh para pengabdian kepada masyarakat, mitra dapat memahami pentingnya peran lintas sektor dalam upaya pencegahan *stunting*. Selain itu, peserta juga dapat belajar tentang jenis makanan yang sehat dan bergizi yang harus dikonsumsi oleh anak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Peserta juga dapat memahami betapa pentingnya kegiatan fisik (olahraga) dalam menjaga kesehatan tubuh dan mengurangi risiko terjadinya *stunting*. Selanjutnya peserta juga dapat memahami bahwa remaja putri perlu untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, dan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan menerapkan pola hidup sehat dan bersih.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Pemaparan materia

Gambar 3. Sesi photo Bersama Cegah *stunting*

Kegiatan pencegahan *stunting* tidak hanya dilakukan oleh pihak kesehatan saja tetapi juga semua sektor termasuk bidang pendidikan dapat berperan aktif dalam mendukung program pemerintah dalam mencegah *stunting* dan menuju generasi emas Indonesia. Hal ini didukung oleh kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan oleh (Anggeraini et al., 2023). Kegiatan tersebut melibatkan beberapa OPD di tingkat kabupaten dalam upaya pencegahan *stunting* dari berbagai pihak. Selanjutnya, contoh lain yaitu literasi gizi ibu dalam pencegahan *stunting* yang sudah dilaksanakan oleh (Sabila et al., 2024). Pada kegiatan tersebut, seorang ibu yang berliterasi akan paham terhadap tahap perkembangan yang tidak sesuai dengan usia anak, maka dia akan cepat tanggap mengambil tindakan yang tepat pada anak. Baik itu aktif mengajak anak ke posyandu, menyusui sampai usia dua tahun, menyiapkan makanan bergizi, aktivitas sesuai dengan usia anak atau membawa anak pada pelayanan Kesehatan jika diperlukan. Diseminasi informasi dan advocacy perlu dilakukan oleh unit teknis kepada stakeholders lintas sektor dan pemangku kepentingan lain pada tingkatan yang sama (Aryastami & Tarigan, 2017). Beberapa manfaat yaitu meningkatkan asupan nutrisi, meningkatkan kesehatan pencernaan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan perkembangan otak, dan meningkatkan kesehatan mental (Haeril et al., 2023)

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini menghasilkan pemahaman serta kesadaran mahasiswa Universitas Baturaja dalam mendukung program pemerintah pada pencegahan *stunting*. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini berkomitmen dalam mengimplementasikan cegah *stunting* untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar. Mahasiswa mempersiapkan diri karena mereka merupakan calon pengantin dan orangtua yang akan melahirkan generasi bebas *stunting*. Selain itu juga, pengetahuan ini juga dapat dijadikan bekal untuk disosialisasikan kepada masyarakat dekat tempat tinggal mereka dan masyarakat desa saat mereka melaksanakan KKN dikemudian hari. *Stunting* harus dicegah, salah satunya dengan melakukan sosialisasi dari berbagai pihak baik masalah makanan bergizi, olahraga teratur, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeraini, Y., & Devana, T. (2022). Literasi digital untuk orang tua di era pembelajaran digital. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 48–51.
- Anggeraini, Y., Fajar, N. A., Etrawati, F., Lionita, W., Razak, R., Budiastuti, A., & Yeni, Y. (2023). Cegah *stunting*: Peran OPD kabupaten OKU dan perguruan tinggi. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 93–98.
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi *stunting* di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240.
- Del Carmen Casanovas, M., Mangasaryan, N., Mwadime, R., Hajeebhoy, N., Aguilar, A. M., Kopp, C., Rico, L., Ibiert, G., Andia, D., & Onyango, A. W. (2013). Multi-sectoral interventions for healthy growth. *Maternal and Child*

Nutrition, 9(2), 46–57. <https://doi.org/10.1111/mcn.12082>

- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah stunting itu penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosiosaintifik (JurDikMas)*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Haeril, Rahman, A., Ichsani, Zulfikar, M., & Husnul, D. (2023). PkM pola hidup sehat dan aktivitas fisik sebagai upaya penurunan angka dan pencegahan stunting pada anak. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 3(1), 14–21. <https://ejournal.unib.ac.id/dharmapendidikan/article/view/27374%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/dharmapendidikan/article/download/27374/12257>
- Intan, F. R., Jaya, M. P. S., Sinaga, S. I., Andriana, D., Sari, M., Padilah, Novianti, R., Firdayani, T., Susanti, & Spoyanti, S. (2023). Literasi stunting untuk anak usia dini di TK Melati Terpadu Kabupaten Ogan Ilir. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2), 337–346. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.685>
- Sabila, T., Anggraeni, N. A., & Lestari, M. C. D. (2024). Pentingnya literasi bagi ibu dalam pencegahan stunting. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 267–274. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/22367>
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal and Child Nutrition*, 9(2), 27–45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>